



Edukasi dan Pembagian Masker Bersticker Aromaterapi Pada Penumpang di Enam Stasiun Banyuwangi Sebagai Pencegahan Penyebaran Covid-19

Firda Rachma Amalia^{1*)}, Nurhalimah², Sandryas Alief Kurniasanti³

Published online: 15 February 2023

ABSTRACT

Covid-19 merupakan virus yang ditemukan pada tahun 2019 dan terus bermutasi sampai sekarang pada tahun 2022 yang disebut varian omicron. Pandemi sangat berdampak pada perubahan pertauran perjalanan yang menggunakan kendaraan umum, karena penggunaan kendaraan umum merupakan faktor terbesar penyebaran virus covid-19. Peraturan di PT KAI (kereta api Indonesia) sudah mengikuti peraturan pemerintah dalam mencegah penyebaran virus salah satunya adalah mewajibkan penumpang menggunakan masker selama perjalanan, namun penumpang masih belum melaksanakan dengan baik dan benar. Permasalahan yang sering terjadi adalah penumpang sering melepas masker selama perjalanan. Hal tersebut dikarenakan banyak keluhan dari masyarakat merasa tidak nyaman menggunakan masker lebih dari satu jam. Sehingga solusi yang diberikan dalam pengabdian ini adalah memberikan edukasi pada penumpang tentang pentingnya masker serta membagikan masker bersticker aromaterapi. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menggunakan masker dalam melakukan perjalanan. Tujuan lain dari pengabdian ini adalah meningkatkan kenyamanan masyarakat saat menggunakan masker sehingga bisa mencegah penyebaran covid-19.

Keywords: edukasi; aromaterapi; masker; covid-19

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan virus yang ditemukan pada tahun 2019 dan terus bermutasi sampai sekarang pada tahun 2022 yang disebut varian omicron. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang menyebabkan terjadinya wabah di tengah masyarakat. Berikut data peta penyebaran covid di Jawa Timur per 26 Februari 2022, mayoritas wilayah berada di risiko sedang kenaikan kasus, hal ini perlu mendapat perhatian karena jika protokol kesehatan diabaikan maka risiko kenaikan kasus bisa menjadi tinggi dan tidak terkendali.

Penyebaran virus terbanyak adalah saat manusia melakukan mobilitas atau perjalanan. Perjalanan menggunakan kendaraan umum paling banyak digemari dan rawan terjadi penyebaran virus. Banyuwangi per tanggal 26 Februari berada di peringkat enam dalam kasus aktif penyebaran covid yaitu 1.818 (Jatimprov, 2022). Banyuwangi merupakan wilayah yang mempunyai fasilitas transportasi yang lengkap terdapat bandara, Pelabuhan, jalur darat dan kereta api. Sehingga banyak

^{1*)} Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata, Politeknik Negeri Banyuwangi, Indonesia

² Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata, Politeknik Negeri Banyuwangi, Indonesia

³ Program Studi Agribisnis, Politeknik Negeri Banyuwangi, Indonesia

**) corresponding author*

Firda Rachma Amalia

Email: firdaamalia11@poliwangi.ac.id

mobilitas yg terjadi di Banyuwangi dan ini juga berdampak pada kasus aktif di Banyuwangi jika tidak di cegah dengan cepat dan tepat. Terdapat enam stasiun yang aktif di Banyuwangi, hal ini dikarenakan kereta api merupakan transportasi yang di gemari karena kenyamanan selain itu terdapat kereta jarak jauh dan lokal. Banyuwangi merupakan wilayah DAOP 9 yang berkantor di Jember. Enam stasiun banyuwangi yang aktif

adalah Kalibaru, kalistail, rogojampi, temuguruh, banyuwangi kota dan Ketapang. Jumlah penumpang Selama Masa pandemi wilayah DAOP 9 terutama Banyuwangi pada hari biasa kereta jarak jauh sebanyak 250 penumpang dan kereta api lokal 200 penumpang.

Peraturan di kereta api sudah mengikuti peraturan pemerintah dalam mencegah penyebaran virus yaitu penumpang wajib menggunakan masker selama perjalanan ,namun penumpang masih belum melaksanakan dengan baik dan benar. Penumpang sering mengeluhkan saat menggunakan masker selama perjalanan kurang nyaman, sehingga banyak penumpang yang melepas masker atau menggunakan tidak sesuai protokol. Seperti gambar 2, dalam menggunakan masker selama perjalanan penumpang sering kali tidak menggunakan secara tepat,hal ini dikarenakan penumpang merasa pengap saat menggunakan masker.

Dalam pengabdian ini bertujuan meningkatkan Pemahaman penitngnya penggunaan masker dengan memberikan sosialisasi pada penumpang sebelum berangkat dan membagikan masker bersticker aromaterapi membantu mengurangi rasa pengap dan bau mulut ketika menggunakan masker.Penumpang yang menjadi target pengabdian ini adalah penumpang kerta api jarak jauh dan kereta api lokal. Hal ini bertujuan untuk mencegah penyebaran covid-19.

BAHAN DAN METODE

Target dari solusi ini adalah meningkatkan kenyamanan saat menggunakan masker dan kedisiplinan penumpang menggunakan masker dengan dibuktikan testimoni penumpang. Analisis awal dilakukan di stasiun yang berada di Banyuwangi dan stasiun yang menjadi pemberhentian naik turun penumpang. Stasiun yang dijadikan pemberhentian mayoritas kereta adalah Stasiun Ketapang,Banyuwangi Kota,Rogojampi, Temuguruh, Kalisetail dan Kalibaru. Sehingga dipilih enam stasiun tersebut,setelah surve stasiun maka memilih kereta api yang mempunyai penumpang terbanyak menurut surve dan wawancara untuk kerta api jarak jauh dengan penumpang terbanyak adalah Kereta Api Sri Tanjung dan Wijaya Kusuma dengan penumpang perhari rata-rata 250 penumpang, sedangkan kereta api lokal Pandanwangi juga mempunyai penumpang terbanyak yaitu rata-rata 200 penumpang setiap hari. pendataan untuk pembagian masker adalah setiap hari sejumlah 500 masker dan dilakukan sebanyak 6 kali,maka total masker yang dibutuhkan 3000 masker bersticker aromaterapi. Kemudian setelah memhami kebutuhan masker yang akan dibagi, diperlukan pendataan distributor supaya mendapatkan produk yang mempunyai kualitas terbaik dengan harga yang bersaing. Setelah mendapat distributor maka perijinan dilakukan di DAOP 9 yang merupakan kantor wilayah yang menaungi seluruh staisun di Banyuwangi.

Setelah mendapatkan ijin dan membuat jadwal untuk edukasi dan pembagian masker bersticker aromaterapi maka dilakukan persiapan. Persiapan yang dilakukan adalah pembelian masker, sticker aromaterapi dan handsaintizer. Persiapan berikutnya dalah pembuatan bahan materi sosialisasi dan pembuatan brosur. Sosialisasi dilakukan secara bersamaan di enam stasiun selama enam kali, serta pembagian masker bersticker aromaterapi. Setelah pembagian masker, penumpang diarahkan untuk mengisi kuisioner secara online sebagai alat ukur kuantitatif keberhasilan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Pentingnya Penggunaan Masker

Solusi yang kami berikan adalah memberikan edukasi dengan sosialisasi kepada para penumpang KAI yang berada di enam stasiun Banyuwangi, serta membagikan brosur terkait pentingnya menggunakan masker dengan baik dan benar terhadap pencegahan penyebaran Covid-19.

Semakin baik pengetahuan masyarakat tentang penggunaan masker sebagai tindakan pencegahan Covid-19 maka semakin patuh pula masyarakat dalam menggunakan masker terutama dalam beraktifitas di tempat-tempat umum. Menurut Sari & Sholihah (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penakit Covid-19. Senada dengan hal tersebut, Siahaineinia & Bakara (2020) dalam penelitiannya tentang persepsi penggunaan masker di Pasar Sukaramai, Medan Sumatera Utara, menunjukkan bahwa hanya 23.33% masyarakat menggunakan masker. Artinya bahwa kesadaran masyarakat untuk menggunakan masker masih kurang karena keterbatasan pengetahuan akibat yang disebabkan tidak menggunakan masker. Atmojo et. al. (2021), menunjukkan bahwa orang yang tidak patuh atau tidak selalu menggunakan masker medis berisiko terpapar virus COVID-19 3 (tiga) kali lebih banyak dibandingkan dengan orang yang lebih patuh dalam menggunakan masker medis. Artinya bahwa penggunaan masker secara patuh dan terus-menerus terutama di tempat umum dapat menurunkan risiko keterpaparan COVID-19.

Dengan demikian edukasi penggunaan masker dengan baik dan benar perlu untuk dilakukan guna mencegah penyebaran Covid-19. Edukasi sendiri adalah suatu usaha atau proses perubahan perilaku secara terukur dan terencana pada diri individu, kelompok, atau masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup (Uha, 2002). Senada dengan hal tersebut Qunaibi et. al. (2021) dalam Sambo (2021), menyatakan bahwa untuk mencegah terjadinya COVID-19, maka perlu dilakukan edukasi sebagai bentuk upaya preventif untuk mencegah terjadinya penyakit COVID-19 salah satunya dengan menggunakan masker sebagai penghalang agar terhindar dari droplet atau air liur yang terpercik ketika seseorang batuk atau bersin adalah salah satu cara untuk mencegah terjadinya penularan COVID-19 dari orang lain.

Media informasi cetak seperti brosur adalah sebuah wadah atau sarana yang berisi informasi lengkap yang menggambarkan suatu objek informasi. Dalam hal ini brosur umumnya memberikan informasi berupa text dan gambar dari objek informasi (Lengkong et. al., 2018). Berdasarkan penelitian Wahdaniah et. al. (2021), penunjukan bahwa teks pada media luar yang terdapat pada brosur, baliho dan surat edaran umumnya mengandung koteks. Artinya bahwa teks yang terdapat pada media luar tersebut mengandung unsur kesinambungan atau adanya hubungan antara beberapa teks sebelum dan sesudahnya.

Menurut Stefanie (2013) diketahui bahwa rata-rata pengunjung melakukan *action* (tindakan) karena keunikan huruf pada brosur. Setelah melihat huruf yang unik pada brosur pengunjung merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang brosur tersebut. Dilihat dari keinginan/desire, ternyata sebagian besar pengunjung setuju bahwa media brosur mempengaruhi emosi untuk mencoba jasa yang ditawarkan dan merasa terdorong untuk menggunakan jasa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa media informasi brosur dapat berhasil melekat dalam ingatan pengunjung, sehingga memberikan tanggapan yang positif terhadap jasa yang ditawarkan. Hal ini menjelaskan suatu pesan yang sama apabila senantiasa diulang-ulang pada akhirnya akan berakibat diingatnya pesan tersebut.

Pembagian masker bersticker aromaterapi

Solusi yang kami tawarkan adalah membagikan masker bersticker aromaterapi, yang bertujuan untuk mengurangi bau mulut, pengap saat bernafas dan memberikan kenyamanan saat menggunakan masker selama perjalanan terutama perjalanan jarak jauh.

Target yang diharapkan adalah meningkatnya pemahaman penumpang terhadap pentingnya penggunaan masker, dan meningkatnya kenyamanan penumpang saat menggunakan masker bersticker aromaterapi. Target tersebut dibuktikan dengan wawancara langsung terhadap penumpang dengan memberi review, yang kami buat dalam sebuah video, bukti lain adalah penyebaran kuisioner secara online namun hal initerdapaty kendala tidak semua penumpang bisa mengisi kuisioner tersebut. Kendala pengisian kuisioner online adalah perngkat yang tidak support, penumpang terburu-buru, penumpang tidak paham instruksi, jadi pengisian kuisioner hanya sampai 100 responden



Gambar 1. Sosialisasi dan Pemberian Masker di Stasiun

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini sangat memberikan manfaat bagi masyarakat dan mitra. Peningkatan pemahaman dan kenyamanan penumpang saat menggunakan masker, dapat mendisiplinkan penumpang untuk selalu memakai masker yang baik dan benar dalam rangka pencegahan penyebaran covid-19. Disarankan kepada pengelola stasiun lebih giat memberikan edukasi menggunakan masker kepada penumpang.

Conflict of Interests

The authors declared no potential conflicts of interest concerning the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Atmojo, J. T., Hanifah, L., Handayani, R. T., Rejo, R., Setyorini, C., Widyaningrum, N. R., ... & Mubarak, A. S. (2021). Efektivitas Masker Medis Dalam Mencegah Penularan COVID-19. *Avicenna: Journal of Health Research*, 4(2).
- Jatimpemprov. Update Situasi Jatim. Grafik Perkembangan Covid -19. 6 Februari 2018. https://www.instagram.com/p/CacfKF1P9Ot/?utm_medium=share_sheet [26 Februari 2022]
- Kemendes RI. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease Covid-19 Revisi 5. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lengkon, O., & Wahyudi, A. K. (2018). Media Informasi Brosur Fakultas Ilmu Komputer Universitas Klabat menggunakan Augmented Reality Dalam Bentuk Video. *Techno. Com*, 17(2), 122-133.

- Sambo, M., Beda, N. S., Odilaricha, Y. C., & Marampa, L. (2021). Pengaruh Edukasi Tentang Protokol Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Penularan Covid-19 pada Anak Usia 10-12 Tahun. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(2), 72-80.
- Sari, D. P., & Sholihah‘Atiqoh, N. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52-55.
- Siahaineinia, H. E., & Bakara, T. L. (2020). Persepsi masyarakat tentang penggunaan masker dan cuci tangan selama pandemi Covid-19 Di Pasar Sukaramai Medan. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 9(1), 172-176.
- Stefanie, R. (2013). Respon Pengunjung Terhadap Media Brosur Jatim Park 2. *Jurnal E-komunikasi*, 1(3).
- Uha, S. 2002. Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan. Penerbit Buku Kedokteran.EGC. Jakarta
- Wahdaniah, W., Jamilah, J., Surbakti, E. B., Jaya, I., & Amri, M. (2021). Analisis Teks, Koteks, dan Konteks: Kajian Pada Baliho, Spanduk, Brosur, dan Surat Edaran Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe (Vol. 5, No. 1, pp. 18-24)*.

